

BAB IV

ANALISIS PERMASALAHAN

4.1. Problem Praktik Keagamaan PSK Sunan Kuning

Salah satu tugas dari penyuluh agama ialah menyampaikan gagasan-gagasan pembangunan kepada masyarakat dengan bahasa agama. Pembangunan merupakan usaha sistematis dan berencana untuk memberikan kemudahan, kemakmuran dan kesejahteraan bagi manusia baik lahiriah maupun batiniah. Unsur pembangunan yang bersifat batiniah dapat berupa pengamalan praktik keagamaan, seperti shalat, zakat, puasa, haji, zikir dan doa. Pembangunan bersifat batiniah ini akan mempengaruhi pembentukan kepribadian individu yang selanjutnya akan diimplikasikan dalam perilakunya sehari-harinya (lahiriah). Dalam penelitian ini, penulis akan lebih banyak membahas tentang pembangunan yang bersifat batiniah ini.

1. Shalat

Shalat merupakan kewajiban yang paling besar setelah dua kalimat syahadat. Begitu besarnya persoalan shalat ini, sehingga Rasulullah menyatakan bahwa untuk membedakan antara seorang muslim dan seorang kafir adalah meninggalkan shalat (Thib raya, 2003: 180). Dengan kata lain, keislaman seseorang dapat diwujudkan dengan mengerjakan shalat. Setiap muslim diwajibkan shalat fardlu lima kali sehari semalam. Sebagai suatu

ibadah, shalat harus dilakukan sesuai dengan syarat dan rukun shalat yang telah ditetapkan.

PSK sebagai hamba muslim juga diwajibkan untuk melaksanakan shalat. Namun dalam realitasnya, PSK masih sering meninggalkan shalat karena berbagi alasan yang melatarbelakanginya. Hal ini dibuktikan oleh H dan N yang mengungkapkan bahwa mereka sering bolong-bolong dalam pelaksanaan shalat. Ada dua hal yang menyebabkan PSK meninggalkan ibadah shalat. Pertama karena perasaan yang tidak khusuk ketika menjalankan shalat di lingkungan lokasi tempat bekerjanya sekarang. Alasan yang kedua adalah terbenturnya waktu shalat dengan waktu mereka untuk bekerja melayani pelanggan atau tamu yang datang, karena secara waktu tidak dapat diprediksi kedatangannya.

Seseorang yang shalat wajib mengetahui syarat dan rukun yang harus dijalankan, baik yang berkaitan dengan bacaan maupun gerakan fisik dalam shalat maupun mengetahui tentang makna-makna batiniah. Makna batiniah dalam shalat sebagai sarana bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah. Salah satu dari makna batiniah dalam shalat adalah khusu', yaitu kehadiran hati dalam menjalankan shalat (Bagir, 2005: 148).

Para ulama' berbeda pendapat tentang persyaratan khusu' dalam shalat. Namun menurut *ijma' al-ulama'* khusu' dalam shalat bukan merupakan bagian dari syarat sahnya shalat. Hal ini dikarenakan mendatangkan hati dalam keseluruhan shalat merupakan hal yang sangat

memberatkan orang *awam* (biasa). Berbeda dengan keterangan Imam Ghazali dalam *ihya' al-ulumuddin* (191), menjelaskan bahwa khusu' merupakan *ruhu al-shalat* (pokoknya shalat), sehingga seseorang yang shalat harus mendatangkan hati walaupun di dalam salah satu rukunya shalat, namun yang lebih dianjurkan adalah ketika permulaan shalat (*takbiratu al-ikhrom*).

Manurut Al-Ghazali ada enam kondisi yang harus diperhatikan ketika melaksanakan shalat, yaitu:

- a) Kehadiran hati.
- b) Bersungguh-sungguh dalam upaya memahami makna yang terkandung dalam setiap ucapan.
- c) Pengagungan dan penghormatan kepada Allah yang kepada-Nya ditujukan shalat seseorang.
- d) Ketakutan yang bersumber dari takzihim atau pengagungan kepada-Nya.
- e) Pengharapan akan diterimanya shalat oleh Allah.
- f) Rasa malu yang dilatarbelakangi oleh rasa bersalah karena kelalaian hati dalam melaksanakan ibadah atau kesadaran telah berbuat dosa kepada Allah (Bagir, 2005: 148).

Hal lain yang menjadi latar belakang PSK untuk meninggalkan shalat adalah waktu. Masuknya waktu shalat merupakan salah satu syarat sahnya shalat seseorang. Shalat yang dilakukan sebelum waktu shalat yang ditentukan dinyatakan tidak sah (Thib raya, 2003: 198). Waktu-waktu yang sudah

ditentukan tersebut menjadi alasan PSK untuk meninggalkan shalat, karena lebih memilih untuk menggunakan waktu tersebut untuk bekerja.

Keyakinan bahwa setiap makhluk di bumi ini dijamin oleh Allah tentang permasalahan rizkinya, sesuai dengan firman-Nya Surat Hud ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا

Artinya: “ Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya” (Depag RI, 1994: 327).

Permasalahan lain yang menyebabkan PSK meninggalkan shalat adalah karena mereka masih terpengaruh oleh alkohol atau minuman keras sebagai mana pernyataan dari D. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar shalat seseorang dapat diterima, salah satunya berakal (Abdul Qadir, 2008: 102). Berakal artinya masih normalnya akal untuk digunakan berfikir sebagaimana mestinya, karena esensi shalat adalah menyatukan antara ucapan, fikiran dan hati yang tertuju pada Allah sepenuhnya.

2. Zakat

Zakat merupakan metode membersihkan diri dengan cara mengeluarkan harta kepada orang yang berhak menerimannya. Di samping itu, zakat merupakan salah satu ibadah yang bisa melatih rasa solidaritas yang tinggi, serta saling bertoleransi dan tolong menolong antar sesama manusia. Sehingga permasalahan zakat biasanya dikonotasikan dengan sosial islam

yang kemudian dijadikan dasar pemikiran dalam pengentasan kemiskinan.

Ada beberapa hikmah dari kewajiban zakat (Ali, 1988: 41), yaitu:

- a) Mensyukuri karunia Ilahi, menumbuhkan subur harta dan pahala serta membersihkan diri dari sifat-sifat bakhil, tamak, dengki, iri dan perbuatan maksiat.
- b) Melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan akibat kemelaratan.
- c) Mewujudkan solidaritas dan kasih sayang antara sesama manusia.
- d) Manifestasi hidup saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa.
- e) Mengurangi kefakiran yang merupakan masalah sosial.
- f) Membina dan mengembangkan kestabilan sosial.
- g) Salah satu jalan mewujudkan keadilan sosial.

Zakat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan setiap mukmin yang mampu untuk melaksanakannya. Mampu artinya ketika perhitungan penghasilan lebih besar daripada kebutuhan sehari-hari, sehingga masih ada kelebihan dari penghasilan. Allah hanya mewajibkan zakat satu tahun sekali pada waktu menjelang hari raya idul fitri di samping shodaqoh sunnah yang dapat dilaksanakan setiap waktu.

Kesadaran untuk memberikan zakat banyak dirasakan oleh PSK di lokasi Sunan Kuning. Salah satunya dirasakan oleh D dan A yang selalu memberikan zakat setiap menjelang hari raya idul fitri. PSK menyadari bahwa zakat adalah salah satu bentuk sikap untuk saling berbagi antar sesama. Salah satu persyaratan zakat yang harus dipenuhi adalah harta yang dizakati harus

berasal dari harta yang dimiliki seseorang secara sempurna (Bagir, 2005: 277).

Dikecualikan dari kepemilikan sempurna adalah harta yang diperoleh secara haram. Sehingga hemat penulis hal tersebutlah yang menjadikan PSK belum mendapatkan hikmah zakat, karena dapat diketahui harta yang mereka dapatkan dari hasil menjadi PSK.

3. Puasa

Dalam bahasa Indonesia, puasa sering dikonotasikan dengan menahan makan dan minum. Padahal dalam bahasa arab yang merupakan asal muasal nya berasal dari *shiam* yang berarti menahan dari makan dan minum, berkata-kata kotor dan melakukan perbuatan jelek (Rajab, 2010: 78). Ada dua aspek dari diri manusia yang tidak pernah lepas ketika seseorang menjalankan puasa, yaitu aspek fisik dan aspek psikologikal. Aspek fisik adalah bagaimana seorang muslim yang berpuasa menahan dari makan dan minum. Sedangkan aspek psikologikal bagaimana seorang muslim menjaga, mematuhi peraturan dan perintah yang berhubungan dengan sifat tercela, seperti berdusta, takabur, mengumpat, hasud, iri hati, dan riya'.

Puasa di Sunan Kuning menjadikan hal yang berbeda di Lokalisasi Sunan Kuning. Karena di Bulan Ramadhan lokalisasi Sunan Kuning ditutup untuk menjalankan prostitusi. PSK banyak yang memilih untuk pulang kampung dan menjalankan ibadah puasa dengan keluarganya, dan ada juga yang memilih menjalankan puasa di lokalisasi Sunan Kuning. N menjelaskan

bahwa faktor lingkungan berpengaruh besar terhadap pelaksanaan puasa PSK di lokalisasi.

Dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya ada empat kemungkinan hubungan yang akan terjadi, yaitu:

- a) Individu menentang lingkungannya, yaitu terjadi ketika pengaruh lingkungan dirasakan kurang menguntungkan bahkan membahayakan.
- b) Individu memanfaatkan lingkungannya, terjadi bilamana lingkungan dapat memberikan pengaruh positif.
- c) Individu ikut serta pada apa yang sedang berjalan dalam lingkungannya.
- d) Individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yaitu hubungan seorang individu kadang-kadang harus mengubah lingkungannya untuk kepentingan dirinya sendiri (Patty, 1982: 69).

Lingkungan berpengaruh besar dalam pembentukan perilaku individu (Patty, 1982: 70). Agar tidak mudah terpengaruh dengan arus lingkungan, seseorang harus memperkokoh prinsip-prinsip yang sudah ia tanamkan dalam dirinya, baik prinsip tersebut terkait dengan kehidupan sosial maupun kehidupan keagamaan. prinsip-prinsip ini yang akan menjadi pedoman Dalam kehidupan sosial dan keagamaan seseorang.

4. Zikir

Zikir kepada Allah bisa menjadi energi hati, motivasi hati, dan boleh juga menjadi sebuah metode dalam mewujudkan kesehatan mental. Artinya dengan berzikir seorang akan merasa berdampingan dan dekat dengan

Tuhannya. Dengan berzikir seorang muslim menjadi tenang dan tentram. PSK mengaku dalam kesehariannya tidak terlepas dengan zikir yang mereka ucapkan pada tuhannya.

Kegiatan zikir yang sudah dilaksanakan di lokasi seharusnya berdampak positif dalam diri PSK, yaitu menjadikan PSK lebih dekat pada Tuhannya. Namun realitasnya pelaksanaan zikir belum bisa memberi hikmah positif dalam diri PSK. Setiap zikir yang diucapkan harus dibarengi dengan memikirkan arti yang terkandung, sehingga akan menumbuhkan rasa kedekatan dengan Tuhan.

Berzikir mempunyai adab-adab tertentu, baik sebelum, sesudah, maupun ketika pelaksanaannya. Adab tersebut ada yang bersifat lahiriah dan ada pula yang bersifat batiniah. Adab lahiriah dapat berupa memakai pakaian yang halal, suci, dan wangi. Sedangkan adab batiniah dapat terwujud dengan memakan makanan yang halal, sehingga zikir akan lebih berfungsi menerangi kalbu karena bersihnya bagian-bagian tubuh dari makanan yang haram (Faishal, 2013: 66).

5. Doa

Manusia berdoa dan mengikutinya dengan perbuatan, atau manusia berbuat dan ia mengikutinya dengan doa. Tidak ada doa yang lepas dengan usaha yang baik untuk meraihnya (Rifyal, 1999: 26). Doa yang baik adalah doa yang bertujuan untuk kebaikan dirinya dan saudara-saudaranya. PSK Sunan Kuning dalam kesehariannya tidak terlepas dari harapan-harapan dan

keinginan yang mereka sampaikan pada Tuhannya. Salah satunya N yang ingin memperoleh pekerjaan yang baik dan mempunyai keluarga yang baik.

Abdullah (1998: 25) menjelaskan beberapa perkara yang dapat menghalangi terkabulnya doa. Di antara perkara yang dapat menghalangi terkabulnya da seorang hamba adalah:

- a) Da itu tidak disenangi leh Allah, karena mengandung permusuhan di dalamnya.
- b) Hati yang lemah, dan tidak menghadapkan diri sepenuhnya kepada Allah ketika berdoa.
- c) Memakan makanan yang haram dan berbuat kezaliman, sehingga dosa-dosa itu menutupi hati mereka.

Hemat penulis, tidak sempurnanya praktik keagamaan oleh PSK disebabkan oleh pemahaman yang dangkal tentang fikih ibadah, sehingga mereka belum bisa merasakan hikmah dari setiap ibadah yang mereka laksanakan. Pemahaman tentang ibadah memuat tentang rukun, syarat, dan hal-hal yang terkait dengan ibadah yang mereka laksanakan. Sehingga prinsip-prinsip yang mereka yakini mudah terpengaruh dengan berbagai keadaan yang menyelimuti mereka. Pemberian materi tentang ibadah pada PSK harus menjadi hal yang diperhatikan oleh penyuluh agama. Pelaksanaan praktik keagamaan yang baik akan menimbulkan kepribadian yang agamis pada diri PSK.

4.2. Problem Penyuluhan Agama PSK Sunan Kuning dan solusinya dalam Perspektif penyuluhan agama

Penyuluhan agama dalam buku panduan PENAMAS kota Semarang diartikan sebagai proses penyampaian pesan pembangunan melalui bahasa agama, Artinya seorang penyuluh agama mempunyai tugas untuk menyampaikan pesan pembangunan dari pemerintah yang dikemas dengan bahasa agama. Karena mayoritas penduduk Indonesia merupakan penduduk yang masih kental dari sisi religiusitasnya.

Devinisi di atas menunjukkan betapa besarnya tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh penyuluh agama, yaitu tugas dari pemerintah dan tugas yang berasal dari agamanya. Hal yang terberat dalam pelaksanaan tugas menjadi penyuluh agama menurut hemat penulis adalah mensinergikan antara dasar-dasar hukum atau kebijakan yang ditetapkan dari pemerintah, dan dasar-dasar hukum yang ditetapkan oleh Tuhan yang terkadang antara keduanya saling bertolak belakang. Salah satunya terkait permasalahan lokalisasi atau praktik prostitusi. Dari dasar hukum pemerintah dapat melegalkan praktik-praktik prostitusi dengan berbagai syarat yang harus ditaati, namun menurut dasar agama Islam, praktik prostitusi ini mutlak diharamkan.

Hal tersebut di atas terkadang membuat penyuluh agama merasa pesimis dan merasa bahwa penyuluhan agama Islam di lokalisasi tidak dapat berpengaruh besar terhadap perilaku PSK. Namun demikian, sudah menjadi

tugas seorang penyuluh untuk mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapinya. Sehingga untuk mengemban tugas yang berat tersebut, seorang penyuluh agama harus professional dalam menjalankan tugas penyuluh agama, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Saat ini, proses pelaksanaan penyuluhan agama di lokalisasi Sunan Kuning Semarang telah rutin dilaksanakan. Hal ini didukung oleh pendapatnya Wachidah salah satu penyuluh agama kota Semarang. Namun dalam realitasnya, penyuluhan agama dewasa ini belum memperlihatkan pengaruh yang signifikan dalam upayanya untuk memberikan penyadaran PSK, salah satunya dengan menjalankan praktik keagamaan. Menurut beberapa teori yang penulis jelaskan pada bab-bab sebelumnya, ada beberapa proses yang harus dilewati dalam penyuluhan agama, mulai dari survei lokasi, penyusunan program, pelaksanaan program, dan evaluasi kerja. Tahap-tahap tersebut merupakan kunci untuk optimalnya penyuluhan agama di lokalisasi sunan kuning Semarang.

Survei lokasi penyuluhan belum pernah dilaksanakan oleh penyuluh agama dalam pelaksanaan tugas penyuluhan agama yang telah dilaksanakan di lokalisasi Sunan Kuning. Padahal survei lokasi merupakan langkah awal yang mutlak dilaksanakan oleh penyuluh agama untuk mengetahui keadaan PSK, baik dari keadaan psikologis, keagamaan, dan keadaan sosial PSK. Survei lokasi juga dimaksudkan agar penyuluh agama dapat mengetahui secara

mendalam problem-problem yang sedang dihadapi oleh PSK. Proses ini akan berpengaruh besar pada proses-proses selanjutnya.

Proses kedua dalam menjalankan penyuluhan agama adalah perencanaan program penyuluhan. Perencanaan program berkaitan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, materi yang akan disampaikan, media yang akan digunakan, waktu pelaksanaan, petugas yang melaksanakan.

Dari segi metode yang digunakan penyuluh agama untuk menyampaikan materi penyuluhan di lokasi masih menggunakan pendekatan massa (mass approach) dengan cara berceramah. Dalam dakwah memang metode ceramah mempunyai kelebihan, antara lain:

- 1) Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan (materi dakwah) sebanyak-banyaknya.
- 2) Memungkinkan Dai menggunakan pengalamannya, keistimewaan dan kebijaksanaannya sehingga audien mudah tertarik dan menerima ajarannya.
- 3) Da'I lebih mudah menguasai seluruh audien (pendengar).
- 4) Bila diberikan dengan baik, dapat menstimulir audien untuk mempelajari isi materi yang telah disampaikan.
- 5) Metode ceramah lebih fleksibel, artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia.

Metode ceramah selain memiliki beberapa keistimewaan juga memiliki beberapa kelemahan (kekurangan) antara lain:

- 1) Da'i sukar untuk mengetahui pemahaman audien terhadap bahan-bahan yang disampaikan.
- 2) Metode ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja (one-way communication channel).
- 3) Sukar menjajaki pola berfikir pendengar dan pusat perhatiannya (Syukir, 1983: 106).

Penyuluhan agama pada para PSK dengan menggunakan pendekatan massa hanya bersifat memberi informasi dan pengalaman keagamaan saja, tetapi jarang untuk dapat merubah perilaku PSK. Penggunaan metode ceramah untuk para PSK kurang efektif digunakan untuk menyampaikan dan menyadarkan para PSK untuk meningkatkan praktik keagamaannya. Karena kompleksnya berbagai masalah yang dihadapi oleh setiap PSK.

Untuk keberhasilan penyuluhan agama di lokalisasi Sunan Kuning Semarang, penyuluh agama dapat menggunakan pendekatan perorangan (personal approach) untuk mengetahui secara mendalam permasalahan yang menimpa PSK tersebut. Sehingga akan terbentuk rasa empati, simpati yang menimbulkan ikatan psikologis antara penyuluh agama dan PSK. Selain menggunakan pendekatan perorangan, penyuluh agama dapat menggunakan pendekatan kelompok. Menurut peneliti pendekatan kelompok lebih efektif dan nyaman bagi para penyuluh agama terhindar dari fitnah yang tidak diinginkan. Selain mempermudah untuk mengetahui keadaan dan problem-problem PSK secara mendalam, juga tidak mempersulit penyuluh agama

untuk mengukur hasil dan pengaruh materi yang disampaikan, karena sedikitnya anggota dalam suatu kelompok.

Pemilihan materi juga menjadi hal yang penting yang harus diperhatikan oleh penyuluh agama. Materi-materi yang disampaikan oleh penyuluh agama untuk meningkatkan praktik keagamaan para PSK menurut penulis masih belum tepat. Karena untuk pemilihan materi yang akan disampaikan, penyuluh agama harus mengetahui tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh PSK. Namun pengemasan materi ke dalam bentuk cerita sangat tepat dilaksanakan. Karena pengemasan materi agama dalam bentuk cerita dapat menarik perhatian para PSK untuk mendengarkan dan memperhatikan materi tersebut. Selain itu pengemasan tersebut akan lebih menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lokasi Sunan Kuning.

Pengemasan materi dalam bentuk cerita di samping mempunyai kelebihan, mempunyai beberapa kekurangan yang harus diperhatikan oleh penyuluh agama. Salah satunya adalah sulitnya para PSK untuk membedakan antara materi pokok dan tambahan yang terkandung dalam cerita tersebut. Sehingga materi pokok yang seharusnya difahami dan diperhatikan menjadi tersampingkan oleh materi-materi tambahan. Hal ini akan menjadikan materi yang tidak tepat sasaran.

Hal lain yang dapat mempengaruhi keefektifan suatu materi adalah kurang sistematisnya materi yang disampaikan dalam setiap kegiatan. Berganti-gantinya petugas yang melaksanakan penyuluhan agama, terkadang

menjadikan materi yang disampaikan tidak sistematis karena tidak adanya persiapan yang matang dalam penyusunan materi yang akan disampaikan. Tersetrukturkannya materi secara sistematis akan mempermudah PSK dalam memahami materi yang disampaikan.

Untuk saat ini, penyampaian materi keagamaan untuk para PSK menggunakan media penguat suara. Media ini dapat membantu penyuluh agama agar materi yang disampaikan dapat terdengar dengan jelas dilokasi penyuluhan agama. Penyampaian materi dengan media penguat suara mengharuskan penyuluhan agama menguasai teknik-teknik retorika agar materi yang disampaikan menjadi menarik dan mendalam.

Pada dasarnya media penyuluhan adalah alat yang digunakan penyuluh agama untuk membantu dalam penyampaian pesan penyuluhan agama. Menurut peneliti, media yang digunakan oleh penyuluh agama saat ini masih kurang efektif memandang banyaknya dan berkembangnya media-media elektronik saat ini. Dalam penyampaian materi, penyuluh agama dapat mempergunakan media film dokumenter atau film-film pendek yang dapat memotivasi PSK.

Selain mempergunakan media elektronik di atas, penyuluh agama dapat menggunakan media sosial yang akhir-akhir ini makin marak digunakan oleh setiap orang dari berbagai golongan. Contoh media sosial ini adalah media sosial Facebook yang di dalamnya kita diberi kebebasan untuk membuat group sesuai dengan keinginan dan tujuan yang akan kita capai.

Penyuluh agama dapat membuat group untuk media konsultasi antara penyuluh agama dan PSK untuk membantu berbagai permasalahan dan kesukaran terkait keagamaan para PSK.

Proses penyuluhan selanjutnya yaitu pelaksanaan program penyuluhan. Proses pelaksanaan program menuntut adanya keprofesionalan para penyuluh agama, karena dalam proses ini kunci keberhasilannya adalah dari sumber daya manusia (SDM) penyuluh itu sendiri. Wujud dari keprofesionalan penyuluh agama salah satunya adalah bagaimana mereka memahami dan mengetahui tentang keilmuan penyuluhan agama sehingga penyuluhan agama dapat berjalan dengan baik. Penyuluhan agama yang baik tidak menimbulkan ketergantungan pada penyuluh agama dalam diri PSK, karena esensi penyuluhan padadasarnya menciptakan kemandirian dalam diri PSK sehingga akan menciptakan kepercayaan yang timbul dalam dirinya untuk dapat merubah perilakunya sekarang.

Tingkat profesioanal penyuluh agama dapat diketahui dari sejauh mana seorang penyuluh agama mengetahui tentang ilmu penyuluhan. Dimulai dari definisi, metode, media, falsafat, dan proses dalam penyuluhan agama. Seorang penyuluh agama yang profesional dituntut untuk selalu memperbanyak wawasan terkait penyuluhan agama, karena kompleksnya masyarakat modern saat ini.

Setelah pelaksanaan program yang direncanakan maka proses selanjutnya adalah evaluasi kerja. Evaluasi kerja yaitu melaporkan tentang

pelaksanaan program yang telah dilaksanakan, dimulai dari penggunaan metode, penyampaian materi, penggunaan media, dan jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan. Para penyuluh agama melaporkan tentang kekurangan dan kelebihan yang dirasakan ketika penyampaian materi, sehingga akan ditemukan sejauh mana pengaruh yang didapatkan dari pelaksanaan penyuluhan agama tersebut. Pelaksanaan evaluasi juga dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan dalam penggunaan metode, media, sehingga dapat menjadi bahan untuk memperbaiki dalam kegiatan penyuluhan selanjutnya.

Pelaksanaan penyuluhan agama di lokasi Sunan Kuning tidak terlepas dari beberapa problem yang dihadapi. Ada dua hal yang menyebabkan ketidak efektifan penyuluhan agama Islam. *Pertama* disebabkan intern dari diri penyuluh agama dan para PSK, *Kedua* penyebab ekstern diluar penyuluh agama.

Pertama, ketidak efektifan penyuluhan agama karena permasalahan intern penyuluh agama. Banyak dari penyuluh agama yang belum mengerti arti sebenarnya dari istilah penyuluhan agama. Penyuluhan agama diartikan sebatas proses *informative* dan *educative*, yaitu memaknai penyuluhan agama dalam arti dakwah pada umumnya yang hanya sebatas memberikan informasi terkait masalah-masalah yang berkaitan dengan hukum-hukum agama, serta proses pembelajaran tanpa adanya pendampingan secara *countinue* dari para penyuluh agama. Idealnya, seorang penyuluh harus mengerti makna dari penyuluhan itu sendiri, sehingga dapat ditemukan berbagai langkah yang

perlu dilaksanakan sebelum dan sesudah proses penyuluhan agama dilaksanakan.

Pemaknaan tersebut akan mempengaruhi berbagai hal yang berhubungan dengan proses penyuluhan agama di lokasi Sunan Kuning Semarang. Mulai dari metode yang akan digunakan, materi yang disampaikan, media yang digunakan, dan cara menganalisis hasil dan pengaruh penyuluhan agama yang sudah dilaksanakan. Karena tidak dapat dipungkiri, bahwa penyuluhan agama di Indonesia secara umum masih menggunakan metode-metode dakwah pada umumnya. Sehingga dalam pelaksanaan penyuluhan agama untuk para PSK di lokasi Sunan Kuning masih belum sesuai dengan teori-teori penyuluhan yang sebenarnya.

Penyebab intern yang dapat menyebabkan ketidak efektifan dalam meningkatkan praktik keagamaan PSK adalah dari diri para PSK. Melihat alasan para wanita tersebut menjadi PSK memang mayoritas dilatarbelakangi oleh permasalahan ekonomi. Namun alasan permasalahan ekonomi sudah tidak relevan lagi ketika melihat keadaan para PSK sekarang. Keadaan para PSK sekarang sudah jauh berbeda dengan para PSK terdahulu yang terlihat masih tampil apa adanya berbeda dengan PSK sekarang yang sudah terlihat modis karena seringnya perawatan kecantikan yang pastinya membutuhkan biaya yang mahal.

Menurut peneliti, bertahannya para PSK dalam profesinya sekarang karena kenyamanan dengan pekerjaannya sekarang. Walaupun dalam hatinya

mengetahui bahwa profesinya sekarang memang tidak sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Namun karena mudahnya untuk memperoleh uang dengan profesinya sekarang berlahan-lahan akan memberi kenyamanan dan menimbulkan ketidak inginan berganti profesi sampai mereka sudah tidak mampu untuk menjadi PSK. Sehingga kata kunci dalam penyuluhan agama pada para PSK adalah bagaimana memberikan kesadaran para PSK untuk kembali pada keyakinan-keyakinan sebelumnya, yaitu sesuai dengan agama yang diyakininya.

Faktor kedua yang mempengaruhi ketidak efektifan penyuluhan agama di lokalisasi Sunan Kuning adalah faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri penyuluh agama maupun PSK. Dalam upaya pemberian penyadaran kepada para PSK, penyuluh agama membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak baik dari pengelola lokalisasi, pemerintahan setempat, LSM maupun organisasi lain yang masih ada kaitannya dengan PSK. Dari berbagai pihak tersebut harus ada kesinergian dalam tujuan dan maksud disetiap kegiatan yang dilaksanakan di komplek lokalisasi tersebut. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada ketimpang tindihan tujuan dalam setiap kegiatan yang akan membuat bingung para PSK dan akan mempengaruhi hasil dari kegiatan tersebut.

Kaitannya dengan penyadaran para PSK, pengelola lokalisasi Sunan Kuning telah ikut membantu dalam setiap kegiatan yang diprogramkan oleh pemerintah. Salah satunya dengan menkondisikan para PSK untuk dapat hadir

dan mengikuti setiap kegiatan yang dijadwalkan, khususnya dalam kegiatan penyuluhan agama, penyuluhan ekonomi dan penyuluhan kesehatan. Selain membantu program-program dari pemerintah tersebut, pengelola lokalisasi mempunyai beberapa kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, yaitu kegiatan selapanan, istighosah dan pengajian tahunan. Semua kegiatan ini dimaksudkan untuk dapat memupuk rasa keimanan dan ketaqwaan para PSK.

Menurut peneliti, hubungan kerjasama antara penyuluh agama dengan berbagai pihak tersebut masih kurang terjalin. Terbukti kurangnya komunikasi dari berbagai pihak tersebut untuk bersama-sama membahas tentang permasalahan yang dialami oleh PSK untuk mensinergikan tujuan dari berbagai program yang akan dilaksanakan. Bentuk dari tidak adanya komunikasi tersebut adalah penataan jadwal kegiatan, contohnya penyuluhan agama diberi waktu yang pertama untuk memberikan penyuluhan tentang keagamaan yang intinya memberikan penyadaran PSK untuk segera keluar dari tempat lokalisasi. Diteruskan oleh penyuluhan ekonomi yang memberikan materi tentang tehnik-tehnik mendapatkan uang dari profesi PSK, sehingga akan terjadi pertentangan antara materi yang disampaikan oleh penyuluh agama dan materi dari penyuluh ekonomi.